PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *INSYĀ'* PADA SISWA KELAS II MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

(Studi Analisis Kesalahan Linguistik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Syukur Prihantoro
NIM : 09420097

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Syukur Prihantoro
NIM	: 09420097
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Problematika Pembelajaran Insya' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yoyakarta (Studi - Analisis Kesalahan Linguistik)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL D9820ABF419450777 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

ur Prihantoro

NIM. 09420097

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Syukur Prihantoro
NIM : 09420097
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Insya' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2013
Pembimbing,

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP : 19600716 199103 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM- UINSK-BM-05-06/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Syukur Prihantoro

NIM : 09420097

Semester : VIII

Jurusan/ program studi : PBA

Judul skripsi/ Tugas akhir : Problematika Pembelajaran Insyā' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Perbaikan tata tulis ; dapat diperiksa dalam naskah skripsi
2			Simpulan supaya dirumuskan ulang (ringkas)

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 24 April 2013
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah :
Yogyakarta, 10 April 2013

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr.H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001
(Setelah Munaqasyah)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM- UINSK-BM-05-06/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama	: Syukur Prihantoro
NIM	: 09420097
Semester	: VIII
Jurusan/ program studi	: PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir	: Problematika Pembelajaran Insyā' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Kesimpulan diperpendek

Tanggal selesai revis i:
Yogyakarta, 24 April 2013
Mengetahui :
Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001

Tanggal munaqasyah :
Yogyakarta, 10 April 2013
Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM- UINSK-BM-05-06/RO**

PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Syukur Prihantoro

NIM : 09420097

Semester : VIII

Jurusan/ program studi : PBA

Judul skripsi/ Tugas akhir : Problematika Pembelajaran Insyā' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	التجريد		Disesuaikan dengan qoidah bahasa
2	Tata Penulisan	66	Penulisan paragraph

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 24 April 2013
Mengetahui :
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah :
Yogyakarta, 10 April 2013

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003
(Setelah Munaqasyah)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-08/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 / DT / PP.009 /051/ 2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Problematika Pembelajaran Insyā' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syukur Prihantoro
NIM : 09420097
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 10 April 2013
Nilai Munaqasyah : A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 30 MAY 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)"[1]

[1] Al-Qur'an surat an-Najm ayat 39-40

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Karya Sederhana ini Kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Syukur Prihantoro (09420097). Problematika Pembelajaran Insyā' pada siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik). Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Insyā' di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, serta upaya solutif yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dan mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada lembar Insyā' siswa dalam kategori linguistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalm pembelajaran Insyā' terbagi menjadi dua yaitu problem linguistik dan problem metodologis. Problem linguistik meliputi 1) minimnya penguasaan kosa kata siswa dalam bahasa Arab 2) lemahnya pemahaman siswa tentang grammatikal bahasa Arab 3) karakter tulisan bahasa Arab. Selain faktor kebahasaan problem yang dihadapi dalam pembelajaran Insyā' juga terdapat problem metodologis yang meliputi 1) siswa 2) guru (yang berhubungan dengan peran keduanya) 3) tidak tersediannya buku paket untuk materi 4) alokasi waktu 5) penerapan metode yang monoton 6) keterbatasan media pembelajaran dan 8) pemilihan teknik evaluasi yang kurang tepat. Berdasarkan hasil tes, diperoleh bentuk-bentuk kesalahan linguistik pada lembar Insyā' siswa meliputi 1) kesalahan fonologi sebanyak 44,36 % 2) kesalahan morfologi sebanyak 11,00 % 3) kesalahan sintaksis sebanyak 26,60 % dan 4) kesalahan semantik sebanyak 22,01 %.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Insyā', Kesalahan Linguistik

التجريد

شكور فريهانتورو (٠٩٤٢٠٠٩٧) . مشكلات تعليم الإنشاء عند التلميذات الصف الثاني بالمدرسة الثانوية إبن القيم الإسلامية للبنات يوكياكرتا (دراسة تحليلية الأخطاء اللغوية). البحث العلمي. قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا ٢٠١٣.

و أما غرض هذا البحث فمعرفة المشكلات التى يواجهها المعلم و التلميذات في تعليم الإنشاء في الصف الثاني بالمدرسة الثانوية إبن القيم الإسلامية للبنات يوكياكرتا و المحاولة التى يجرى عليها المعلم و التلميذات في معالجة تلك المشكلات. و معرفة أنواع الأخطاء اللغوية في علم اللغة التي تعملها التلميذات في أوراق الإنشاء.

و هذا البحث بحث كيفي و تؤخذ خلفية البحث في المدرسة الثانوية إبن القيم الإسلامية للبنات يوكياكرتا. وأما طريقة جمع البيانات التى استخدمها الباحث باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق والإختبار. و أما تحليل البيانات الذي يسير عليه الباحث فهو التحليلية الوصفية.

دلت نتيجة هذا البحث على أن مشكلات تعليم الإنشاء قسمان المشكلات اللغوية و المشكلات المنهجية. أمّا المشكلات اللغوية فهي ١) قلة استيعاب التلميذات للمفردات ٢) ضعف كفاءة التلميذات في فهم قواعد اللغة العربية ٣) خصائص الكتابة في اللغة العربية . و أمّا المشكلات المنهجية فهي ١) المعلم ٢) التلميذات (ما يتعلق في دورهما) ٣) عدم الكتاب الدراسي الخاص ٤) الحصة الدراسية ٥) تطبيق الطريقة المملة ٦) تقصير الوسائل التعليمية ٧) اختيار طريقة التقويم غير المناسب. بناء على نتيجة الإختبار فيحصل عليها أنواع الأخطاء اللغوية في أوراق إنشاء التلميذات و هي تشتمل على الأخطاء الإملائية و الصوتية ٤٤,٣٦ % و الأخطاء الصرفية١١,٠٠ % و الأخطاء النحوية ٢٦,٦٠ % و الأخطاء الدلالية و الكلمات

٢٢,٠١ %.

الكلمات الأساسية : المشكلات ، تعليم الإنشاء ، تحليلية الأخطاء اللّغوية

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي جعل العربيّة لغة أهل الجنة و حفظها بالقرءان و السنّة ، و الصلاة و السلام على سيّدنا محمد بن عبد الله و على أله و أصحابه و من تبع سنته و جماعته من يومنا هذا الى يوم القيامة. أما بعد :

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Insya' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik)" ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dudung Hamdun, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. A. Janan Asifudin, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen, Karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta UPT perpustakaan UIN Sunan Klaijaga.
7. Ibu Isna Kholifa, M.Sc selaku Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman Yogyakarta.
8. Bapak Miftahussa'idin, S.Pd.I selaku guru bidang studi Insya' di MTs Ibnul Qoyyim Putri Sleman Yogyakarta
9. Siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri atas kerjasamanya yang sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Kedua orang tuaku dan adikku yang melalui ketulusan do'a, nasihat, dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu giat dalam belajar.
11. Romo KHR. Muhammad Najib Abdul Qodir yang senantiasa penulis harapkan do'a, barokah dan nasihatnya dalam menjaga al-Qur'an .
12. Sahabat-sahabatku di Madrasah Huffadz 1 al-Munawwir Krapyak (Mukson, Kaji Fuadi, Milyun, Iqbal, gus Ulim, Mas Jek, Irham, Ade, Mas Apit, Mas Najah, Mbah Jenggot, pak Ulin dan lain-lain) terimakasih telah memberi support juga solusi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

13. Terkhusus adekku tercinta, Luthfiyah al-Hafidzah atas segala dukungan dan semangatnya, semoga Allah selalu menjagamu sebagaimana Ia menjaga Kalam-Nya.
14. Terimakasih buat teman-teman PBA (Toni, Ali poso, mbak Ana, Eka, Indah, mbak Iin, mbak Aniqotun, Veronica) semoga persaudaraan kita tetap abadi selamanya.
15. Semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sangat mendalam, dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat ridlo-Nya, Amin

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Penulis

Syukur Prihantoro
09420097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **vii**

HALAMAN MOTTO ..... **viii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

ABSTRAKS ..... **x**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xii**

KATA PENGANTAR ..... **xvii**

DAFTAR ISI ..... **xx**

DAFTAR TABEL ..... **xxiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 30
G. Sistematika Pembahasan 35

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA **37**

A. Letak Geografis 37
B. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta 38
C. Visi, Misi dan Tujuan 41
D. Struktur Organisasi 43
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 48
F. Sarana dan Prasarana 54

BAB III : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN INSYA' PADA SISWA KELAS II MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA 57

A. Proses Pembelajaran Insya' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri 57
   1. Tujuan 57
   2. Guru 58
   3. Siswa 59
   4. Kurikulum dan Materi.....60
   5. Metode 61
   6. Strategi Pembelajaran 62
   7. Penilaian dan Teknik Koreksi 63
B. Problematika Pembelajaran Insya' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri.....65
   1. Problem Linguistik 66
      a) Minimnya Penguasaan Kosa Kata Siswa dalam Bahasa Arab 66
      b) Lemahnya Pemahaman Siswa tentang Gramatikal Bahasa Arab.....67
      c) Karakter Tulisan dalam Bahasa Arab 68
   2. Problem Metodologis.....69
      a) Guru 69
      b) Siswa 71
      c) Tidak Tersedianya Buku Paket 72
      d) Alokasi Waktu 72
      e) Penerapan Metode yang Monoton 73
      f) Keterbatasan Media Pembelajaran.....73
      g) Pemilihan Tenik Evaluasi yang Kurang Tepat 74
C. Upaya Solutif Yang dilakukan Untuk Menangani Problematika Pembelajaran Insya' Pada siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri...74
   1. Guru 75
   2. Kepala Madrasah 75
   3. Siswa 76

BAB IV : ANALISIS KESALAHAN LINGUISTIK PADA HASIL INSYA' SISWA KELAS II MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA 77

A. Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa.....77
B. Analisis Kesalahan Linguistik Pada Hasil Insya' Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri.....79
   1. Penentuan Korpus Bahasa 79
   2. Mengenali Kesalahan dalam Korpus 83
   3. Klasifikasi dan Penjelasan Kesalahan 83
      a) Kesalahan Fonologi (*al-Akhtā' al-Imlāiyyah wa as-Şawtiyyah*) 84

b) Kesalahan Morfologi (*al-Akhtā' as-Şarfiyyah*).....87
c) Kesalahan Sintaksis (*al-Akhtā' an-Naḥwiyyah*) 89
d) Kesalahan Semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*) 93
4. Evaluasi Kesalahan 95
C. Analisa Penyebab Kesalahan Berbahasa di MTs Ibnul Qoyyim Putri dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kesalahan..... 100

BAB V : PENUTUP 105

A. Kesimpulan 105
B. Saran-Saran 107
C. Kata Penutup 108

Daftar Pustaka 109
Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta 44

Tabel II : Staf Pengajar MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.....50

Tabel III : Karyawan Dan Tenaga Administrasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.....53

Tabel IV : Data Jumlah Siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2012/2013.....54

Tabel V : Data Sarana Dan Prasarana MTs Ibnul Qoyyim Putri.....56

Tabel VI : Ukuran Penilaian Dalam Lembar Insyā' siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri.....64

Tabel VII : Jadwal Mata Pelajaran Insyā' Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2012-2013 72

Tabel VIII : Daftar Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2012-2013 79

Tabel IX : Daftar Siswa Yang Memilih Tema Lain dari Tes Insyā' 82

Tabel X : Kesalahan Fonologi Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Beserta Koreksinya.....85

Tabel XI : Kesalahan Morfologi Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Beserta Koreksinya.....89

Tabel XII : Kesalahan Sintaksis Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Beserta Koreksinya.....91

Tabel XIII : Kesalahan Semantik Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Beserta Koreksinya.....93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Catatan Lapangan
Lampiran 3 : Soal dan Hasil Insyā' siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri
Lampiran 4 : Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Kota Yogyakarta
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Walikota
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian MTs Ibnul Qoyyim Putri
Lampiran 9 : Sertifikat TOEFL
Lampiran 10 : Sertifikat TOAFL
Lampiran 11 : Sertifikat ICT
Lampiran 12 : Sertifikat SOSPEM
Lampiran 12 : Sertifikat PPL-2 KKN
Lampiran 13 : Curriculum Vitae

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan bahasa, orang bisa mengungkapkan pesan, rasa, dan maksud fikirannya kepada orang lain. Mustafa al-Gulayain mengatakan bahwa "bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka".[1] Dengan demikian, bahasa Arab adalah kalimat atau kata yang digunakan oleh orang Arab dan selainnya untuk menyampaikan kehendak dan maksudnya. Sebagaimana kita ketahui, bahwa bahasa Arab adalah selain menjadi bahasa universal umat Islam di seluruh dunia juga sebagai bahasa *'ubudiyyah* umat muslim. Sehingga bagi kalangan muslim khususnya non Arab (*'ajam*), belajar bahasa Arab merupakan hal yang sangat urgen. Ditambah pedoman pokok dalam Islam al-Qur'an dan al-Hadits termaktub dalam bahasa Arab serta banyak karya-karya ulama yang dijadikan rujukan ilmu agama Islam juga banyak tertulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mempelajari dan menelaah sumber-sumber dalam Islam tersebut dibutuhkan kepiawaian seseorang dalam bidang bahasa Arab.

Di Indonesia, Pondok Pesantren menjadi salah satunya pilar lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Dahulu, orang yang ingin mendalami ilmu bahasa Arab rela

[1] Mustafa al-Gulayaini, *Jāmi'u Ad-Durūs Al-'Arabiyyah,*(Kairo : Maktabah asy-Syurūq ad-duwaliyyah,2008), hlm.3

berbondong-bondong ke Pondok Pesantren-Pondok Pesantren. Melihat kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak akan kepentingan mempelajari bahasa Arab, maka bahasa Arab dipelajari pula di madrasah-madrasah atau sekolah yang bernafaskan Islam.

Dalam pengajaran bahasa Arab, seorang pelajar dituntut untuk menguasai empat kemahiran berbahasa yang dikenal dengan istilah *Mahārah al-arba'ah.* Empat kemahiran tersebut meliputi *Mahārah al-istimā'* (keterampilan menyimak/mendengarkan), *Mahārah al-Kalām* (keterampilan berbicara), *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) dan *Mahārah al-Kitābah* (keterampilan menulis). Dari kemahiran-kemahiran tersebut bisa diketahui bahwa fungsi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi langsung (lisan) dan tidak langsung (tulisan). Komunikasi lisan meliputi dua aspek yaitu *istimā*' dan *kalām*, sedangkan komunikasi tulisan yaitu dua aspek kemahiran lainnya, *qirā'ah* dan *kitābah.* Kemahiran menulis selama ini kurang mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Pasalnya kebanyakan para pelajar lebih memilih belajar bahasa dengan kepentingan komunikasi secara lisan.

Kemahiran menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-Imlā'*), kaligrafi (*al-Khaṭ*) dan mengarang (*al-Insyā'*).[2] Di antara keterampilan-keterampilan dalam kemahiran berbahasa, menulis karangan

[2] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151

(Insyā') bisa dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lain.

Apabila seorang pelajar menggunakan bahasa ke dua atau asing secara lisan, maka seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan-ungkapan yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah gramatikal. Akan tetapi, bila pelajar itu menggunakan bahasa kedua secara tulis, maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak terdapat kesalahan ejaan maupun tatabahasanya. Meskipun makna yang disampaikannya cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, akan tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sebisa mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan yang bersangkutan.[3]

Insyā' merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ibnul Qoyyim Putri. Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim (PPIQ) yang lebih memfokuskan pada pengajaran bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kurikulum pada pesantren ini dipadukan dengan pondok pesantren modern Gontor. Sehingga dalam penerapan kurikulumnya agak sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan lain. Sebagai contoh, sebagaimana umumnya mata pelajaran (mapel) bahasa di lembaga-lembaga lain (non pesantren) terangkai menjadi satu, yaitu mapel bahasa Arab, mapel bahasa Inggris, mapel bahasa Indonesia dan lain-lain. Di PPIQ, mapel bidang

[3] *Ibid.*,hlm.163

bahasa dipisah sesuai cabangnya, misal dalam bidang bahasa Arab terdapat mapel *naḥwu, şarf, tamrīn al-lugah, muṭola'ah, imlā', Insyā' dan maḥfūẓāt,* dalam bidang bahasa Inggris terdapat mapel speaking, writing, grammar dan lain-lain, dengan kata lain Pondok Pesantren ini menerapkan sistem *Naẓariyah al-furū'* dalam pengajaran bahasanya.

Dalam pelaksanaannya, mapel Insyā' menjadi salah satu mapel yang terkesan sulit bagi para siswi. Hal ini nampak pada makalah, surat ataupun karya siswa lain berupa tulisan yang masih jauh dari perhatian mengenai penulisan bentuk huruf, pemilihan kata, penyusunan kalimat serta penggunaan kata imbuhan yang tepat. Ini mengindikasikan bahwa terdapat problematika dalam proses pembelajarannya.

Dalam penelitian ini, problematika pembelajaran yang diteliti dibatasi menjadi dua, yaitu problematika linguistik dan metodologis. Dari problematika inilah sering terjadi kesalahan-kesalahan berbahasa khususnya bahasa tulis yang dilakukan oleh para siswa dalam praktiknya. Para ahli linguistik dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada sebuah pernyataan yang ekstrem yaitu "kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal".[4] Namun kesalahan yang dilakukan pelajar tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dilakukan terapi agar tidak lagi diulangi kesalahan yang sama. Untuk itu perlu diadakan suatu pengkajian atau lebih dikenal dengan analisis

[4] Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa,*(Bandung : Angkasa,2011), hlm. 60

kesalahan berbahasa untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesalahan tersebut seperti penyebab dan ragam kesalahan. Dari sinilah urgensi dari analisis kesalahan berbahasa mulai diperhatikan. Atas dasar inilah penulis mengangat judul "Problematika Pembelajaran Insyā' Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Linguistik).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika dalam proses pembelajaran Insyā' pada siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri dan bagaimana solusinya?
2. Apa saja bentuk-bentuk kesalahan linguistik pada Insyā' siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian sederhana ini mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, antara lain :

a. Mengetahui apa saja problematika dalam proses pembelajaran Insyā' di kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri beserta solusinya.
b. Mengetahui bentuk-bentuk kesalahan linguistik pada Insyā' siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri.

2. Kegunaan Penelitan

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi bahasa Arab baik pendidik maupun peserta didiknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
2. Mengetahui pembelajaran Insyā' mengenai problematika pembelajaran serta solusinya. Sehingga bisa menjadi ukuran keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Insyā'.

b) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah teori dalam kegiatan belajar mengajar materi Insyā'.
2. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para pengajar bahasa Arab khususnya mata pelajaran Insyā' di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang pembelajaran Insyā' dan analisis kesalahan berbahasa. Adapun skripsi yang secara langsung membahas seputar pembelajaran Insyā' antara lain :

Pertama, penelitian lapangan yang dilakukan oleh Wahidah (1999) dalam skripsinya yang berjudul "*Studi Tentang Pengajaran Insyā' Di MTs Al-Khoeriyah Ciherang Cibereum Tasikmalaya Barat (Tinjauan Metode Dan*

Materi).[5] Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pengajaran Insyā' di madrasah Al-Khoeriyah disatukan dengan mata pelajaran bahasa Arab sebagai induk mata pelajaran. Materi pelajaran yang digunakan tidak terlepas dari kurikulum yang telah dikeluarkan oleh Departemen agama (depag) dengan menggunakan buku bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah karangan Drs. Hidayat dkk. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode resitasi yang berbentuk pemberian latihan dan pekerjaan rumah, serta metode tutorial dengan cara berdiskusi dengan siswa.

Kedua, skripsi Delis Rosita Amalia (2003) yang berjudul (*Metode Pengajaran Insyā' Menurut Quantum Learning*)[6] menurutnya, jika ditinjau dari teknik Quantum Learning, pengajaran Insyā' yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan pikiran sangat memerlukan suasana dan lingkungan yang menyenangkan baik melalui sugesti langsung maupun tidak langsung. Metode ini hanya bisa diterapkan pada tingkat *ibtikary* karena selain bebas untuk mengembangkan pikirannya, pada tahap para siswa sudah mempunyai perbendaharaan kata yang cukup sehingga tidak terlalu sulit dalam pemilihan kalimat. Dua peneliti di atas (Wahidah dan Delis) secara garis besar mengupas tentang pengajaran Insyā' dari mulai metode, materi sampai strategi pembelajarannya. Penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada problematika yang dihadapi dalam pembelajaran

---

[5] Wahidah (1999), *Studi Tentang Pengajaran Insyā' Di MTs Al-Khoeriyah Ciherang Cibereum Tasikmalaya Barat (Tinjauan Metode Dan Materi),* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta

[6] Delis Rosita Amalia (2003), *Metode Pengajaran Insyā' Menurut Quantum Learning,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta

Insyā' dan Praktiknya yang disertai dengan sebuah analisis kesalahan berbahasa kategori linguistik pada hasil Insyā'. Selanjutnya skripsi yang menyertakan pengajaran Insyā' dengan analisis kesalahan berbahasa di antaranya ;

Pertama, skripsi saudari Wiwin Hayati (2006) yang berjudul "*Pengajaran Insyā'' Tahriry Di Kelas IV Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa)".*[7] Dalam penelitiannya, Wiwin menjelaskan dalam kegiatan analisis kesalahan bahasa pada Insyā' siswa yang ditinjau dari taksonomi komparatif, terdapat empat kriteria kesalahan siswa yaitu kesalahan perkembangan, kesalahan antar bahasa, kesalahan taksa dan kesalahan unik. Di akhir pembahasannya, Ia memperoleh hasil bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa yaitu pada aspek kesalahan antar bahasa dengan presentase 52,21 %. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin hampir sama dengan penelitian yang penulis yaitu berkonsentrasi pada Insyā' dan analisis kesalahannya, hanya saja tinjauan kesalahan yang diteliti olehnya yaitu pada tingkat taksonomi komparatif sedangkan yang peneliti lakukan kesalahan pada kategori linguistik yang meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantiknya.

Kedua, skripsi Wawan hariyanto (2009) yang berjudul "*Problematika Penerjemahan Nazam Alfiyah Ibnu Malik Ke Dalam Bahasa*

[7] Wiwin Hayati (2006), *Pengajaran Insyā' Tahriry Di Kelas IV Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo (Tinjauan Taksonomi Komparatif Analisis Kesalahan Berbahasa),*Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta

Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta)[8] dalam penelitiannya, Wawan menjelaskan beberapa problematika pada penerjemahan nazam alfiyah yang dilakukan oleh para santri kelas Awwaliyah II dibedakan menjadi dua aspek yaitu 1) aspek linguistik meliputi morfologis, sintaksis, semantik dan restrukturasi 2) aspek non linguistik. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan mengacu pada problematika penerjemahan disertai analisis kesalahan dari hasil penerjemahan tersebut, sedangkan penulis meneliti tentang problematika pada pembelajaran Insyā' yang disertai analisis kesalahan berbahasa pada hasil Insyā' siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri pada kategori linguistik.

E. Landasan Teori

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan

Menurut Corder sebagaimana dikutip Dr. Rusydi ahmad dalam bukunya *al-Maharāt al-Lugawiyyah* ada tiga macam kata yang berkaitan dengan kesalahan yaitu :

1) Selip (*lapse*/ زلة اللسان)

Yaitu penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat.

[8] Wawan Hariyanto (2009), *Problematika Penerjemahan Nazam Alfiyah Ibnu Malik Ke Dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

2) Silap (mistakes/الأغلاط)

Yaitu penyimpangan struktur lahir karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan (tidak sesuai dengan situasi yang ada).

3) Salah (error/الأخطاء).

Yaitu penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang dilakukan pembicara atau penulis (pemakai bahasa) karena belum sepenuhnya menguasai kaidah bahasa.[9]

Dari uraian di atas, kesalahan yang dibuat manusia merupakan hal yang wajar dalam pemraktekkan bahasa. Henry Guntur menegaskan bahwa ada perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan. Menurutnya, kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi, keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem bahasa tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya.

[9] Rusydi Ahmad, *al-Maharāt al-Lugawiyyah*, (Kairo : dār al-Fikr al-‘Arabiyy,2009), hlm.306

Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.[10]

Oleh sebab itu, kesalahan yang dilakukan oleh siswa harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dengan mengevaluasinnya secara bertahap guna tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

b. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut : [11]

1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa ke dua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang mereflesikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya : kesalahan generalisasi,

[10] Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa,...* .hlm.68

[11] Nunik Setiawaty, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta : Yuma Pustaka,2010), hlm. 15-16

aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intra bahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh ; (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.

3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, dan langkah-langkah (urutan penyajian), intensitas dan kesinambungan pengajaran dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

c. Pengertian Dan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa

Ellis (dalam Tarigan ; 2011) memberikan definisi yang rinci terhadap analisis kesalahan berbahasa yaitu :

> "Analisis Kesalahan Berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya".[12]

[12] Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa...* hlm.153

Berdasarkan pengertian tersebut, Henry guntur menjelaskan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganilisis kesalahan berbahasa. Langkah-langkah tersebut meliputi : [13]

1) Memilih Korpus Bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu :

a) Menetapkan luas sampel

b) Menentukan media sampel (lisan atau tulisan)

c) Menentukan kehomogenan sampel (yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain-lain)

2) Mengenali Kesalahan Dalam Korpus

Kalimat-kalimat dapat berupa *overtly idiosyncratic* yaitu yang mempunyai cacat yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa sasaran dan *covertly idiosyncratic* yaitu yang secara sepintas merupakan baik tetapi bila konteks pemakaiannya diuji dan diteliti ternyata tidak gramatis.

3) Mengklasifikasikan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penetapan atau penentuan pemeriaan grammatikal bagi setiap kesalahan, misalnya :

a) Kesalahan di bidang fonologi (*al-Akhtā' al-Imlāiyyah wa as-ṣawtiyyah*)

b) Kesalahan di bidang morfologi (*al-Akhtā' as-Ṣarfiyyah*)

c) Kesalahan di bidang sintaksis (*al-Akhtā' an-Naḥwiyyah*)

[13] *Ibid.*,hlm.152

d) Kesalahan di bidang semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*)

4) Menjelaskan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan-kesalahan tersebut. Misalnya, upaya dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggung jawab bagi setiap kesalahan.

5) Mengevaluasi Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penaksiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa.

Duskova dan Rossipal berpendapat analisis kesalahan juga harus dapat (1) menganalisis sumber kesalahan (seperti interferensi atau transfer dari bahsa pertama, generalisasi, ketidakmantapan dalam ujaran atau sistem ujaran bahasa ajaran) dan (2) penentuan tingkat kekacauan yang disebabkan oleh kesalahan dalam hubungan dengan komunikasi dan norma-norma pemakaian.[14]

[14] Jos. Daniel Parera, *Linguistik Edukasional : Pendekatan,Konsep Dan Teori Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Erlangga,1986), hlm. 53

d. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Dulay, sebagaimana dikutip Henry Guntur bahwa menganalisis kesalahan berbahasa mempunyai dua tujuan utama yaitu :[15]

1) Untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa.
2) Untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sulit diproduksi oleh para pelajar secara baik dan benar serta tipe kesalahan mana yang paling menyulitkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif.

Dari dua tujuan di atas, dapat diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa mempunyai kontribusi yang besar bagi setiap pengajar, peserta didik dan pemerhati bahasa untuk dijadikan sebagai bahan evaluai dalam pengajarannya.

e. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa Taksonomi Kategori Linguistik

1) Fonologi

Klasifikasi pertama pada kategori linguistik adalah pada aspek fonologi. Secara etimologi, kata *fonologi* terambil dari *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu. Maksudnya, *fonologi* adalah salah

[15] Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*...,hlm. 126

satu bidang kajian linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa.[16] Kesalahan fonologi dibedakan menjadi dua kategori yaitu[17] :

a) Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

b) Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan melukiskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

2) Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik.[18] Adapun morfologi bahasa Arab (şarf) adalah ilmu tentang asal-usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan I'rab dan bukan bina'.[19] Yaitu ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tashrif, i'lal, dan penggantian huruf. Dan dengan ilmu

[16] Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta,2007), hlm.102

[17] Henri Guntur dan Djago Tarigan,*Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*…hlm.179

[18] Ramlan, M. *Morfologi, Suatu Tinjauan Diskriptis*, (Yogyakarta : CV. Karyono,1983), hlm. 16-17

[19] Mustafa al-Gulayain, *Jāmi' ad-Durūs*…hlm. 4

tersebut, dapat diketahui apa yang harus ada dalam bentuk suatu kata sebelum kata-kata itu tersusun dalam suatu kalimat.[20] Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata.[21]

3) Sintaksis

Sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda, *syntaxis.* Dalam bahasa inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morferm.[22] Sintaksis yang dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu* yaitu membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya.[23] Fuad ni'mah mengartikan nahwu sebagai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan kata dalam tiap kalimat dan cara-cara meng-i'rabnya.[24] Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau

---

[20] Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi,* (Jakarta:Pustaka Alhusna Baru,2004), hlm.88

[21] Henri Guntur dan Djago Tarigan,*Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*…hlm.180

[22] M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis,* (Yogyakarta : CV. Karyono,2005), hlm.18

[23] Taufiqurrohcman, *Leksikologi Bahasa Arab,* (Malang : UIN-Malang Press, 2008),hlm.13

[24] Fuad Ni'mah, *Mulakhkhos (Qawa'īd Al-Lugah Al-'Arabiyyah),* (Beirut : Dar Ats-Tsaqafah,t.t), hlm.17

penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian artikel.[25]

4) Semantik

Semantik atau *'ilm ad-dilālah* yaitu merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti. Semantik ini berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab.[26] Kesalahan semantik atau leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.[27]

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing, seorang guru atau pengajar maupun peserta didiknya kerap dihadapkan dengan problematika-problematika. Problematika tersebut membutuhkan solusi dan metode yang tepat sebagai pemecahnya. Secara garis besar, problematika pembelajaran bahasa Arab menjadi dua aspek, yaitu problem linguistik dan problem non linguistik atau metodologis.

a. Problem linguistik

Problem linguistik pada dasarnya merupakan hambatan yang terjadi dalam pengajaran bahasa yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal linguistik bahasa Arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Faktor dari linguistik meliputi :

---

[25] Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*…hlm.181

[26] Ibnu burdah, *Menjadi Penerjemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2004), hlm.65

[27] Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*…hlm.181

1) Tata bunyi

Aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran bunyi bahasa Arab atau Indonesia berbeda dan dapat dipelajari dalam Ilmu *Tajwīd* yang membahas tentang *Makhārij Al-hurūf*. Agar bunyi yang dihasilkan sesuai dengan sifat-sifat huruf Arab, hendaknya sering berlatih membunyikan huruf Arab dari *Makhraj-nya.*

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya fonem Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia, Melayu maupun Brunei misalnya ث (*tsa*), ه (ha), خ (kha), ذ (dza), ض (dhad), ص (sha), ط (tha), ظ (zha), ع (‘ain), غ(ghain).[28]

2) Kosa kata

Kosa kata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin banyak kosakata Arab yang digunakan dalam bahasa nasional indonesia, memudahkan bagi orang Indonesia membina kosakata, memberi pengertian dan melekatkannya dalam ingatan. Namun demkian, perpindahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain:

[28] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 101

a) Pergeseran arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata مشاركة / *musyārakah*, dalam bahasa Arab arti kata masyarakat adalah keikutsertaan, partisipasi atau kebersamaan.

b) Lafalnya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata / بركة *barkah*, kata kabar darai kata خبر /*khabr*.

c) Lafalnya tetap, tetapi artinya berubah, seperti kata seperti kata كلمة/*kalimah* yang berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan pengertian, berasal dari bahasa Arab كلمات yang berarti kata-kata.[29]

3) Tata kalimat

Tata kalimat atau qaidah bahasa sangat penting peranannya untuk memahami tulisan yang berbahasa Arab. Dengan begitu pembaca akan bisa membacanya dengan benar. Ilmu kaidah dalam bahasa Arab terbagi dalam dua kajian yaitu nahw dan *ş*arf. Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan *I'rāb* dan *binā'*, melainkan juga penyusunan kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain di samping *I'rāb* dan *binā',* misalnya*: fi'il* terletak di depan (mendahului *fa'il)* dan *khabar* haruslah terletak setelah *mubtadā'* kecuali apabila *khabar* itu *ẓaraf* atau *jār majrūr*, maka boleh atau wajib mendahului *mubtadā'*.[30] Hal-hal tersebut memang tidak mudah dipahami oleh pelajar khususnya non Arab.

[29] *Ibid*., hlm. 101-102

[30] *Ibid*,.hlm. 104

4) Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki du bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir. Misalnya huruf ‘ain ع bentuk berdiri sendiri ع , bentuk awal عـ , bentuk tengah ـعـ , dan bentuk akhir ـع .[31]

b. Problem Metodologis

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan madrasah, juga dihadapkan pada sejumlah problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab itu sendiri. Diantara problem tersebut yaitu yang berkaitan dengan : [32]

1) Problem tujuan

Dalam kurikulum bahasa Arab untuk madrasah ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah, disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar para siswa memiliki kemahiran

[31] *Ibid*., hlm. 105

[32] Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Idea Press,2010). hlm. 68

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, baik dalam bentuk aktif maupun reseptif atau pasif. Kemahiran berbahsa Arab itu dijabarkan dalam kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum tersebut adalah tujuan ideal yang memang harus dicapai dalam mempelajari bahasa manapun, termasuk bahasa Arab. Namun pada kenyataannya tujuan ideal seperti diatas tidak pernah tercapai. Meskipun kurikulum telah diganti dan disempurnakan berulangkali. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan para lulusan madrasah yang rata-rata memiliki kemampuan berbahasa Arab rendah.

2) Problem materi kurikulum

Problem ketidaktercapaian tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah juga erat kaitannya dengan materi kurikulum yang direncanakan. Nampaknya materi kurikulum yang ditetapkan belum sepenuhnya mendukung ketercapaian tujuan.[33]

3) Problem alokasi waktu

Selama ini, mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah hanya diberi alokasi waktu sekitar 2-3 jam pelajaran per minggu, dengan durasi waktu sekitar 45 menit setiap jam pelajaran. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia, maka guru bahasa Arab dituntut

[33] *Ibid*.,hlm.70

untuk mampu membuat desain pembelajaran yang efektif agar tujuan atau kompetensi dasar yang ditetapkan bisa tercapai.

4) Problem tenaga pengajar

Di lapangan sering terjadi guru bahasa Arab yang tidak menguasai disiplin ilmunya. Ada juga guru yang mahir dalam salah satu keterampilan berbahasa Arab, tetapi dia tidak berasal dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yakni Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, sehingga meskipun guru tersebut mungkin mampu berbahasa Arab, teapi secara teoritis dia akan mengalami kesulitan ketika mengajarkan bahasa Arab kepada siswa.

5) Problem siswa

Keragaman latar belakang pendidikan siswa juga menjadi salah satu problem yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah.[34]

6) Problem metode

Secara teoritis, metode pengajaran bahasa telah berkembang sedimikian rupa. Berbagai temuan baru berbagai temuan baru di bidang metode, strategi dan teknik pembelajaran bahasa telah diperkenalkan dan di uji coba. Semua itu tentu dalam rangka mewujudkan kegiatan pengajaran bahasa yang efektif dan efisien. Namun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan

[34] *Ibid*.,hlm.71

nampaknya tidak begitu progresif. Banyak guru-guru pengajar bahasa Arab menggunakan metode yang dianggap dirinya mudah akan tetapi belum tentu ketika diserap oleh siswa.

7) Problem media pengajaran

Pola pengajaran bahasa yang masih bersifat tradisional nampaknya masih cukup mewarnai kegiatan pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah. Selama ini para guru bahasa Arab enggan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Mereka hanya memanfaatkan buku teks dan papan tulis sebagai media pembelajarannya.

8) Problem evaluasi pembelajaran

Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pengajaran bahasa Arab selama ini.[35]

3. Pengertian Insyā' dan Macamnya

Insyā' merupakan salah satu cabang dari keterampilan menulis yang dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-mahārāt al-intājiyah*). Secara bahasa, Insyā' merupakan *Maşdar* (bentuk pekerjaan) dari نشأ yang memperoleh tambahan *hamzah* sehingga menjadi أنشأ-ينشئ- إنشاء yang mempunyai faidah *at-ta'diyah* (transitif). Di dalam kamus, kata نشأ mempunyai makna نما -ترعرع -شبّ yaitu tumbuh atau berkembang

[35] Syamsudin Asyrofi,*Metodologi Pembelajaran*..,hlm.72

menjadi besar.[36] Berdasarkan dari pengertian tersebut, Insyā' secara bahasa bisa diartikan sebagai mengembangkan sesuatu menjadi luas.

Sedangkan secara istilah, Umar Faruq memberikan definisi Insyā' yaitu :

تعبير في قالب لفظي بأغراض المتكلم[37]

"mengungkapkan dengan lafadz berbeda (tulisan) sesuai dengan tujuan si pembicara".

Pengertian di atas menunjukkan bahwa menulis pada tingkatan Insyā' merupakan sebuah pengekspresian fikiran atau pendapat pribadi ke dalam sebuah tulisan. Insyā' yang dalam bahasa indonesia berarti mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk huruf, kata atau kalimat saja.[38] Dari sini kita bisa mengambil pengertian bahwa dalam Insyā', wawasan, keterampilan, keluwesan dan pengetahuan dari seorang pengarang *(munsyī')* sangatlah diperlukan.

Menurut Acep Hermawan, Insyā' dapat dibedakan menjadi dua yaitu : *Insyā' al-Muwajjah* dan *Insyā' al-ḥurr.*[39]

a. *Insyā' al-Muwajjah* (mengarang terpimpin)

---

[36] Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-indonesia "al-'Aşr"* (Yogyarta : multi karya grafika,1998), hlm.1911

[37] Umar Faruq at-Thibba', *al-Waşīt Fi Qowā'id al-imlā' wa al-Insyā'* (Beirut: Maktabah al-ma'arif,1993), hlm.144

[38] Acep hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*....hlm.163

[39] *Ibid*,.hlm.164

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Contoh; kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa juga disebut mengarang terbatas (al-Insyā' al-Muqayyad) sebab karangan pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam praktiknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirannya. Ada berapa teknik latihan pengembangan mengarang terpimpin yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain :

1) *At-Tabdīl* (mengganti/merubah)
2) *Imlā' al-Firāg* (mengisi bagian kosong)
3) *At-Tartīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap)
4) *Takwīn al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah)
5) *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan)

b. *Insyā' al-ḥurr* (Mengarang Bebas)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. Para pelajar dalam hal ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hal tertentu. Mengarang bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan mengarang terpimpin, sebab merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi kemampuan mengarang bebas dalam praktiknya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin.

Sebab mempunyai cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Ada beberapa teknik latihan yang harus dilalui untuk sampai kepada keterampilan mengarang bebas antara lain :

1) *At-Talḥīṣ* (meringkas bacaan terpilih)

   Menuliskan kembali intisari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki pelajar.

2) *Al-Qishshah* (menceritakan gambar yang dilihat)

   Yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat berupa kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur sampai saat hendak tidur.

3) *Al-Īdhāḥ* (meringkas bacaan terpilih)

   Yaitu menerangkan pekerjaan yang biasa dilakukan pelajar dalam situasi-situasi tertentu.

Setelah terbiasa dengan langkah-langkah tersebut, baru menuju ke tingkat mengarang bebas tentang masalah-masalah yang diketahui oleh pelajar. Tingkatan ini jauh lebih sulit dibandingkan dengan tiga tingkatan sebelumnya, sebab tidak hanya melibatkan keterampilan dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata, tetapi juga menuangkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang dibahas.

4. Strategi Pembelajaran Insyā'

Strategi dalam pembelajaran Insyā' bisa ditempuh dengan langkah-langkah berikut :

1. Siswa diberi kebebasan untuk membatasi ruang lingkup materi dan tema yang ingin mereka tulis.
2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber atau referensi terhadap materi yang terkait.
3. Siswa diberikan kesempatan pada jam pelajaran selanjutnya untuk menjelaskan hasil karangan secara lisan.
4. Menyempurnakan kalimat dengan penjelasan atau menjelaskan tentang sesuatu.
5. Mengevaluasi hasil tulisan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan kemahiran yang ingin dikuasai siswa.[40]

5. Koreksi Kesalahan Bahasa Tulis

Dalam kegiatan mengoreksi atau memperbaiki kesalahan bahasa tulis para pelajar, para guru dapat menggunakan berbagai teknik yang terpenting atau yang biasa dimanfaatkan yaitu :

a. Teknik koreksi langsung (*direct correction techniques*)

Dalam koreksi langsung, para guru memperbaiki segala kesalahan yang terdapat yang terdapat pada karangan atau komposisi yang dibuat oleh para pelajar dan kemudian menyuruh mereka menulis kembali karangannya dengan memasukkan semua perbaikan

[40] Nur Hadi, *al-Muwajjih Lita'līmi al-Mahārāt al-Lugawiyyah*, (Malang : UIN-MALIKI Press,2011), hlm.128

tersebut. Dengan kata lain, dalam teknik ini lokasi kesalahan ditunjukkan serta ditambahkan pula petunjuk bagaimana cara memperbaikinya

b. Teknik koreksi tidak langsung (*indirect correction techniques*)

Petunjuk-petunjuk tersebut dapat beranjak dari yang kurang langsung sampai kepada yang paling kurang dan mencakup :

1) Penggaris bawahan kata serta memberikan suatu petunjuk, seperti "pakai kala lalu" atau "konjugasikan"
2) Mengurung kata atau frasa yang salah tempat, yang dibubuhi pula tanda panah di tempat yang dimaksud.
3) Memberi tanda silang pada kata yang terasa berlebihan atau mubadzir.
4) Memberikan bentuk yang tepat atau struktur yang benar dalam keseluruhannya.

Dalam mengadakan koreksi, seorang guru juga bisa memakai simbol-simbol yang menunjukkan jenis kesalahannya seperti :

1) Memberikan simbol (ن) untuk kategori kesalahan *naḥwu*
2) Memberikan simbol (هـ) untuk kategori alfabet
3) Memberikan simbol (ص) untuk kategori kesalahan *şarf*
4) Memberikan simbol (ع) untuk kategori kesalahan *uslub*.[41].

Para siswa tidak akan tahu jika guru mengoreksi dan mengevaluasi hasil karangan siswa secara tersendiri, oleh karena itu seorang guru harus

[41] Nur Hadi, *al-Muwajjih Lita'līmi al-Mahārāt al-Lugawiyyah*,…hlm.130

menjelaskan teknik dan hasilnya di depan para siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari lapangan yaitu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Sedangkan berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut McMillan & Schumacer Sebagaimana dikutip oleh Syamsuddin AR bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasannya peneliti mengumpulkan dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.[42]

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan penentuan subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian[43]. Disamping dokumen-dokumen yang tersedia, adapun yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah :

---

[42] Syamsuddin AR dan Vismania S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 73

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 40

a. Kepala Madrasah Tsaniwayah Ibnul Qoyyim Putri

Salah satu tugas dari Kepala madrasah adalah melaksanakan pengawasan, baik tentang kinerja guru maupun kondisi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah. Oleh karena itu, diharapkan kepala madrasah menjadi salah satu informan yang dimintai keterangan seputar kegiatan belajar mengajar di madrasah dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wakil Kepala (waka) bagian Kurikulum

Waka kurikulum merupakan bagian dari personil pengurus madrasah yang berwenang untuk mengurusi kurikulum madrasah. Termasuk menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran. Dalam penelitian ini, waka kurikulum dijadikan salah satu informan guna kelengkapan penelitian ini.

c. Guru mata pelajaran Insyā'

Guru atau pengajar Mata pelajaran Insyā' merupakan *key informant*, karena merekalah yang berhubungan langsung dengan siswi-siswi dalam pembelajaran Insyā' di kelas.

d. Siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri

Siswa kelas II MTs yang terdiri dari II A dan II B berjumlah 48 siswa. Karena jumlahnya kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi, seluruh siswi kelas II MTs menjadi obyek penelitian.

e. Pengurus Pondok Pesantren (mudabbiroh)

Pengurus Pondok Pesantren akan sedikit membantu mengenai informasi pemraktikkan bahasa siswa di lingkungan Pondok Pesantren

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penelitian kulitatif ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Tes

Teknis tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan biji angka seseorang berkenaan dengan karakteristik/variabel tertentu yang hendak diukur untuk mengukur dan melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia.[44] Teknis tes ini digunakan penulis untuk memperoleh hasil karangan (Insyā') siswa yang kemudian dianalis macam-macam kesalahannya menurut kategori linguistik.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[45] Observasi yang

[44] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasi,* (Jakarta: Rajawali,2004), hlm.139

[45] Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta : Bumi Aksara,2000), hlm. 54

dilakukan penulis meliputi kondisi lingkungan madrasah, kegiatan belajar mengajar di kelas dan lain-lain

c. Wawancara

Untuk memperoleh data dari informan-informan terkait, maka dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu suatu percakapan dengan suatu tujuan tertentu. Adapun teknik wawancara yang yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan atau direncanakan dalam wawancara. Dari hasil wawancara ini dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada dan agar lebih sempurna apa yang diperolehnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi

dan wawancara mendalam.[46] Dokumentasi pada penelitian ini mencakup pendokumentasian hasil ulangan/karangan siswa, arsip-arsip, brosur-brosur madrasah dan lain-lain.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan sistematis dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.[47] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurutnya ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu : [48]

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Model data (data display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang

[46] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.158

[47] Syamsuddin AR dan Vismania S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*..., hlm.110

[48] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Analisis Data*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2010), hlm. 129

tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu. Mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

d. Teknik analisis kesalahan

Teknik analisis kesalahan yang digunakan adalah teknik analisis bahasa oleh Henry Guntur Tarigan yang meliputi ; Memilih korpus bahasa, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan dan mengevaluasi kesalahan.

G. Sistimatika Pembahasan

Guna memberikan ilustrasi secara umum tentang cakupan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang akan digunakan. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan perician sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Deskripsi tempat penelitian yang meliputi ; letak geografis, sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan serta sarana prasarana.

Bab III dan IV : Isi atau hasil penelitian, bab III berisi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Insyā' pada siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, Problematika pembelajaran Insyā' pada siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta serta solusinya. Dan Bab IV yaitu analisis kesalahan bahasa pada Insyā' siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri pada kategori linguistik.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian lapangan yang dikaitkan dengan konsep teoritis, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

Problematika dalam proses pembelajaran Insyā' pada siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri dibedakan menjadi dua, Problem linguistik dan problem metodologis.

a) Problem Linguistik, yang meliputi :
   1. Minimnya penguasaan kosa kata siswa dalam bahasa Arab
   2. Lemahnya pemahaman siswa tentang grammatikal bahasa Arab
   3. Tulisan (tulisan keluar dari garis, coretan-coretan yang tidak teratur dan penyambungan huruf yang tidak sesuai dengan kaidah)

b) Problem Metodologis, yang meliputi :
   1. Guru
      a. Hanya terdapat satu guru pengajar Insyā' untuk semua jenjang
      b. Guru tidak membuat silabus atau RPP sebagai persiapan mengajar
   2. Siswa
      a. Padatnya aktifitas siswa di luar kegiatan belajar mengajar
      b. Minimnya kesadaran siswa dalam belajar

3. Tidak tersedianya buku paket (materi)
4. Terbatasnya alokasi waktu (jam pelajaran)
5. Penerapan metode yang monoton
6. Keterbatasan media pembelajaran
7. Pemilihan teknik evaluasi yang kurang tepat

Dari hasil analisis kesalahan berbahasa kategori linguistik dari hasil Insyā' siswa kelas II MTs diperoleh kesalahan sebanyak 109 kali, berikut ini pembagian dan rinciannya, yaitu :

a) Kesalahan Fonologi (*al-Akhtā' al-Imlāiyyah waas-Şawtiyyah*) sebanyak 44 kali atau 40,36 % dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :
   1. Pertukaran penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf yang tebal (berat) atau sebaliknya. Yaitu :
      a) Pemakaian huruf *hā'* (ه) sebagai ganti dari *hā'* (ح)
      b) Pemakaian huruf *tā'* (ت) sebagai ganti dari *ţā'* (ط)
      c) Pemakaian huruf *kāf* (ك) sebagai ganti dari *qāf* (ق)
      d) Pemakaian huruf *syīn* (ش) sebagai ganti dari *sīn* (س)
   2. Tidak bisa membedakan vokal panjang dan vokal pendek
   3. Penyambungan kata dan huruf yang tidak tepat
   4. Transliterasi tulisan bahasa Indonesia dalam bahasa Arab yang tidak tepat

b) Kesalahan Morfologi (*al-Akhtā' as-Şarfiyyah*) sebanyak 12 kali atau 11,00 % dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :

1. Kesalahan pada pemilihan kata ganti (*ad-Damīr al-'āid*)
2. Kesalahan pada pemilihan isim maushul sesuai āidnya
3. Kesalahan pada pemilihan fi'il yang tidak sesuai dengan fa'ilnya

c) Kesalahan Sintaksis (*al-Akhtā' an-Naḥwiyyah*) sebanyak 29 kali atau 26,60 % dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :

1. Kesalahan pemberian harokat di akhir kata/kalimat (*i'rāb*)
2. Kesalahan penyusunan Şifah Mauşuf
3. Kesalahan penyusunan Tarkīb Idāfiyy
4. Kesalahan dalam pengamalan 'āmil nawāşib

d) Kesalahan Semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*) sebanyak 24 kali atau 22,01 % dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :

1. Pencampuran bahasa dalam kalimat (antarbahasa)
2. Pemilihan kata yang tidak tepat
3. Penambahan atau pemakaian artikel yang tidak tepat

B. Saran-saran

1. Bagi guru

a) Hendaknya guru menggunakan metode yang menarik dalam mengajar

b) Hendaknya guru menyediakan buku panduan (paket) untuk mata pelajaran Insyā'.

c) Hendaknya guru membuat silabus dan RPP secara berkala sehingga lebih terarah dalam menentukan tujuan pembelajaran.

d) Hendaknya guru lebih ketat lagi dalam pengoreksian dan pengevaluasian Insyā' siswa

e) Hendaknya guru lebih selektif dalam memanfaatkan media pembelajaran

2. Bagi siswa

a) Hendaknya siswa mempunyai *himmah 'āliyah* dalam belajar

b) Hendaknya siswa lebih giat lagi dalam menambah kosa kata setiap harinya

c) Hendaknya siswa lebih bisa mandiri untuk memanfaatkan media belajar yang tersedia

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillāh, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena hanya dengan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. "*Iża tamma al-amru badā an-naqşu"* Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharap kritik dan saran konstruktif demi perbaikan di masa selanjutnya. Tidak lupa penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara, 1989

Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* Yogyakarta : Idea Press, 2010

Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer arab-indonesia "al-'Ashry"* Yogyarta : multi karya grafika,1998

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Analisis Data*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2010

Faruq at-Thibba',Umar, *al-Washīt Fi Qowā'id al-Imlā' wa al-Insyā'*, Beirut: Maktabah al-ma'arif, 1993

Fuad ni'mah, *Mulakhkhos (Qowā'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah)*, Beirut : Dar Ats-Tsaqafah,t.t

Henri guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2011

Ibnu burdah, *Menjadi Penerjemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004

M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*, Yogyakarta : CV. Karyono,2005

_____,*Morfologi, Suatu Tinjauan Diskriptis*, Yogyakarta : CV. Karyono,1983

Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004

Mustafa al-Gulayaini, *Jāmi'u Ad-Durūs Al-'Arabiyyah*, Kairo : Maktabah asy-syuruq ad-duwaliyyah, 2008

Nur Hadi, *al-Muwajjih Lita'liimi al-Maharat al-Lugawiyyah*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2011

Parera, Jos. Daniel, *Linguistik Edukasional : Pendekatan, Konsep Dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Erlangga, 1986

Rusydi Ahmad, *al-Maharāt al-Lugawiyyah*, Kairo : dār al-Fikr al-'Arabiyy, 2009

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 2004

Setiawaty, Nunik, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010

Syamsuddin AR dan Vismania S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Taufiqurrohcman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang : UIN-Malang Press, 2008

Usman, Husaini , *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Sumber : Kepala MTs dan Waka Kurikulum

a. Pembelajaran Insya'
   1. Di kelas berapa mata pelajaran Insya' diajarkan?
   2. Bagaimana tentang pembagian jam pelajaran pada mata pelajaran insya'?
   3. Apa tujuan mata pelajaran Insya'?
   4. Pengalaman belajar apa yang diharapkan dari pembelajaran Insya'?
   5. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Insya'?
   6. Apakah hasil belajar siswa yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan?
b. Ustadz/guru
   1. Apa pendapat saudara tentang guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
   2. Apa keluhan guru dalam kegiatan pembelajaran Insya'?
   3. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran insya'?
c. Siswa
   1. Bagaimana pendapat Bapak tentang kompetensi siswa dalam pelajaran bahasa Arab?
   2. Bagaimana pendapat Bapak tentang minat siswa terkait keikutsertaanya dalam kegiatan pembelajaran Insya'?
   3. Apa keluhan siswa dalam kegiatan pembelajaran Insya'?
   4. Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran insya'?

Sumber : Guru

a. Tujuan pembelajaran Insya'
   1. Apa tujuan pembelajaran Insya'?
   2. Apa kompetensi dasar pada pembelajaran Insya'?
   3. Apa indikator untuk siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Insya'?
   4. Adakah waktu khusus bagi siswa untuk praktik Insya'?
b. Materi
   1. Apa materi yang dipelajari dalam pembelajaran Insya'?
   2. Apa bentuk insya' yang terdapat dalam materi mata pelajaran ?
   3. Apakah silabus pelajaran mencakup semua isi materi Insya'?
   4. Apa problematika yang terkait dengan materi insya'?
c. Metode
   1. Metode apa yang Anda ketahui dalam pembelajaran Insya'?
   2. Metode apa yang Anda pakai dalam pembelajaran Insya' di kelas II?
   3. Apa kelebihan dan kelemahan metode yang Anda gunakan?

4. Apa problematika yang dihadapi dalam penerapan metode pengajaran Insya'?

d. Media
   1. Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran insya'?
   2. Apakah media yang anda gunakan sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan Insya'?
   3. Apa problematika yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran?

e. Evaluasi
   1. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Insya'?
   2. Apa saja kriteria yang Anda nilai dalam lembar Insya' siswa?
   3. Apa problematika yang berkaitan dengan evaluasi Pembelajaran Insya'?

f. Teknik Koreksi Insya'
   1. Bagaimana teknik yang Anda gunakan dalam mengoreksi hasil Insya' siswa?
   2. Apakah Anda membaca seluruh hasil insya' siswa?
   3. Apa pendapat Anda tentang isi dari insya' siswa?

g. Siswa
   1. Bagaimana pendapat Anda tentang kompetensi/kemampuan siswa dalam menulis
   2. Bagaimana pendapat Anda tentang minat siswa dalam belajar insya'?
   3. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Insya'? (isi/penyusunan/mufrodat/qowa'id/tulisan)

Sumber : Siswa

a. Materi
   1. Materi apa yang saudari pelajari dalam mata pelajaran insya'?
   2. Bagaimana pendapat saudari tentang materi insya yang dipelajari?
   3. Apa kelebihan dan kekurangan dari materi tersebut?
   4. Bagaimana menurut saudari, materi seperti apakah yang sesuai untuk dipelajari ?
   5. Apakah saudari mengetahui silabus untuk materi Insya'?
   6. Problematika apa yang terkait dengan Materi Insya'?

b. Metode
   1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Insya'?
   2. Bagaimana pendapat Saudari tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran Insya'?
   3. Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?
   4. Bagaimana pendapat Saudari, Metode seperti apa yang diharapkan dalam pembelajaran Insya'?
   5. Apa problematika yang terkait dengan Metode pembelajaran?

c. Media pembelajaran
   1. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Insya”?
   2. Apa kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran yang digunakan?
   3. Apakah media yang digunakan menyenangkan/tidak membosankan?
   4. Apa problematika yang terkait dengan media pembelajaran?
d. Evaluasi
   1. Bagaimana cara guru menilai tugas Insya’?
   2. Apa saja yang dinilai guru dalam tulisan/hasil Insya’?
   3. Apakah guru membaca seluruh tugas/hasil Insya’ siswa kemudian mengoreksinya?
e. Teknik koreksi
   1. Bagaimana cara yang digunakan guru dalam mengoreksi hasil Insya’?
   2. Kesalahan apa yang sering terdapat dalam hasil Insya’ siswa?
   3. Kesalahan apa yang dikoreksi oleh guru?
   4. Apa problematika yang berkaitan dengan pengoreksian tulisan/Insya’?
f. Guru
   1. Bagaimana kemampuan guru dalam menerangkan materi Insya’?
   2. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran?
   3. Problematika apa yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran Insya’?
g. Siswa
   1. Bagaimana kompetensi/kemampuan siswi-siswi dalam mengerjakan Insya’?
   2. Bagaimana minat siswi dalam belajar Insya’?
   3. Problematika apa yang dihadapi siswi dalam mengerjakan Insya’?
      a) Isi
      b) Penyusunan kata
      c) Mufrodat/kosa kata
      d) Qowa’id
      e) Tulisan

Lembar Observasi

Nama Guru : Miftahussa'idin, S.Pd.I Kelas : II (dua) A

Bidang studi : Insya' Sekolah : MTs Ibnul Qoyyim Putri

Hari/tgl : Minggu, 20 Januari 2013

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada (V)	Tidak (V)	
1	Membuka pelajaran : a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik / tujuan d. Memberi pre test	**(V)**		
2	Menjelaskan materi: a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat		**(V)**	Tidak terdapat sumber belajar yang jelas, sehingga kerapkali siswa sulit untuk mengulas materi.
3	Pembelajaran : a. Mendorong siswa untuk aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan	**(V)**		
4	Bertanya : a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	**(V)**		
5	Pemberian penguatan : a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal		**(V)**	
6	Keterampilan menggunakan waktu : a. Menggunakan waktu selang b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengahiri pelajaran sesuai jadwal	**(V)**		
7	Keterampilan menutup pelajaran : a. Meninjau kembali isi materi		**(V)**	

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Minggu, 13 Januari 2013
Jam	: 08.30
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: Ust. Miftahussa'idin, S.Pd.I (guru mapel Insya')

Deskripsi data

Hari minggu tidak berlaku menjadi hari libur bagi siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri sebagaimana sekolah formal lain. Tepat Jam 08.30 ustadz Miftahussaidin memasuki kantor guru untuk persiapan mengajar pada jam 09.30. Penulis yang sebelumnya mengadakan perjanjian dengan Ust. Miftahussaidin mulai mengadakan wawancara terkait penelitiannya tentang mata pelajaran Insya'. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut meliputi ; tujuan mata pelajaran Insya', materi pembelajaran dan problematika terkait dengan materi pembelajaran Insya'. Berikut ini adalah transkrip wawancara tersebut :

- Penulis : *Apa tujuan mata pelajaran Insya' di Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri ?*
- Guru : *mata pelajaran Insyā' merupakan implementasi dari mata pelajaran terkait seperti mapel naḥwu, ṣarf, tamrīn al-lugah, dan muṭola'ah.*

Maksud dari implementasi tersebut adalah mempraktikkan teori-teori atau kaidah yang telah dipelajari pada mata pelajaran terkait tersebut di atas dalam sebuah kalimat bebas

- Penulis : *Apa Jenis materi Insyā' yang diajarkan di kelas II ?*
- Guru : *materi Insyā' yang diajarkan di kelas II lebih banyak tentang Insyā' al-Muwajjah yaitu membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Dalam pemberian materi Insyā' materi atau bahan belajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, siswa kelas II adalah tingkat dasar jadi harus piawai dalam memilah dan memilih materi yang akan diajarkan.*
- Penulis : *Apa Problematika dalam penyampaian materi Insya' di Kelas II ?*
- Guru :*"problematikanya saya membuat materi sendiri dan menyusunnya sebelum mengajar di kelas, tidak ada buku paket atau sejenisnya dalam mapel Insyā'.*

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Minggu, 20 Januari 2013
Jam	: 10.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas
Sumber data	: Erlin Apriyani (siswa kelas II A)

Deskripsi dan Interpretasi data

Selain guru mata pelajaran, penulis juga mengambil siswa sebagai narasumber dalam wawancara, wawancara kali ini terkait dengan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

- Penulis *: Bagaimana kemampuan guru dalam menerangkan materi Insya'?*
- Siswa *: Ustad Miftah menyiapkan materi sendiri, terus biasanya kita disuruh menerjemahkan kalau ada kata-kata yang sulit boleh ditanyakan.*
- Penulis *: Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran?*
- Siswa *: "Ustadz Miftah sering mengajak siswa-siswa untuk pergi keluar kelas dan jalan-jalan keliling desa sambil memperkenalkan benda-benda atau tempat sekitar dalam bahasa Arab"*
- Penulis : *Problematika apa yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran Insya' ?*
- *Siswa : Anak-anak sering tidur di kelas*

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang sekilas cara penyampaian materi, metode dan problematikanya.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Minggu, 18 Februari 2013
Jam	: 09.30
Lokasi	: Ruang Tamu
Sumber data	: Nur Mukhlisoh (ketua pengurus PPIQ)

Deskripsi data

Sebagai pelengkap informasi tentang sistem pemraktikkan bahasa siswa di dalam lingkungan pondok pesantren, penulis menggali informasi dari ketua pengurus pondok pesantren yaitu saudari Nur Mukhlisoh dalam wawancaranya penulis, memperoleh informasi tentang diterapkannya sistem penghukuman terhadap pemraktikkan bahasa. Sistem ini dikenal dengan istilah *Maḥkamah al-Lugah. Maḥkamah al-Lugah* yang lebih tepatnya diartikan sebagai dewan pengawasan bahasa, dewan ini di ketuai oleh Ust. Fahrurozi yang dibantu oleh asatidz dan *Mudabbiroh.* Dalam pelaksanaannya dewan ini mempunyai *Jāsus* (mata-mata) yang bertugas untuk memata-matai santri yang tidak menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam berkomunikasi kemudian di laporkan ke bagian penghakiman bahasa untuk diberikan *punishment.* Hukuman yang diberikan bermacam macam, dimulai dari menerjemahkan, membuat karangan, menyebutkan beberapa kosa kata dengan suara lantang (berteriak) dan lain-lain.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 4 Februari 2013
Jam	: 09.00
Lokasi	: Ruang Mahkamah Lugah
Sumber data	: Ust. Miftahussaidin

Deskripsi dan Interpretasi data

Dalam wawancara kali ini penulis mengadakan wawancara dengan tema penilaian dan teknik koreksi dalam pembelajaran Insya'. Sebagai narasumber, Ust. Miftahussaidin menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan gamblang. Beliau juga memperlihatkan beberapa buku tugas Insya' milik beberapa siswa kepada Penulis. Berikut ini adalah cuplikan hasil wawancara tersebut ;

- Penulis : *Dalam menilai Insya' siswa, kriteria apa saja yang dinilai dan berapa masing-masing skornya?*
- Guru : *Ada lima kriteria yaitu ; Isi (المضمون) nilainya : 15, Kerapian dan gaya bahasa (التراكيب و الأسلوب) nilainya : 30, Kosa kata (المفردات) nilainya : 15, Kaidah bahasa (القواعد) nilainya: 30 dan Tulisan (الكتابة) nilainya:10*
- Penulis : *Berdasarkan hasil ujian kemarin apakah seluruh siswa sudah mencapai KKM ?*
- Guru : *Belum, hanya setengah yang baru bisa mencapai ketuntasan*
- Penulis : *Berapa standar kelulusan minimal untuk pelajaran Insya di kelas II MTs?*
- Guru : *70, nilai di raport kemarin di dapat dari perpaduan nilai ujian dan nilai harian*

CURRICULUM VITAE

Nama : Syukur Prihantoro

Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 8 Februari 1992

Alamat : Desa Kendawa 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes

Golongan darah : AB

No Hp : 085743160115

Nama ayah : Warsito, S.Pd

Nama ibu : Rofikoh

Pekerjaan ayah : PNS

Pekerjaan ibu : Guru swasta

Riwayat pendidikan :

- Pendidikan Formal

1. SD Negeri kendawa 01 : 1997-2003
2. MTs Negeri Model Brebes : 2003-2006
3. MA Negeri Babakan-Tegal : 2006-2009
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2009

- Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Darul Khoir Babakan Lebaksiu Tegal : 2006-2009
2. Madrasah Huffadz 1 Pon-Pes. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta : 2009-sekarang